



# Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar

Bella Fazliani<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Khoirunnisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [bellafazliani820@gmail.com](mailto:bellafazliani820@gmail.com), [maryono@unja.ac.id](mailto:maryono@unja.ac.id), [khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Teacher Strategies;</i> <i>Students' Speaking Skills;</i> <i>Science Learning.</i></p>	<p>This research aims to answer the problem formulation, namely how the teacher's strategy is to develop students' speaking skills in the indicators of questioning, predicting and communicating results in class V science and science learning in elementary schools. This research was conducted at Jambi City State Elementary School (SD) 1/IV in the even semester of the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative research methodology with a phenomenological research type. Research data was obtained directly through data collection techniques, namely observation, interviews and document study with the homeroom teacher of class V A, namely Mrs. S and students of class V A with a total of 28 students (14 boys and 14 girls). The results of this research show that in an effort to develop students' speaking skills in science and science learning, teachers have implemented various strategies. The choice of strategy made by the teacher is based on learning outcomes, where in the process there are several steps that support students to be able to speak, including the steps of questioning, predicting and communicating results. The teacher designs learning strategies in the form of teaching modules which are used as guidelines in implementing the learning process. So the success of developing students' speaking skills in science learning in class V A depends on the strategic planning designed by the teacher. The conclusion of this research is that the class V A teacher has succeeded in improving students' speaking skills in science learning.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Strategi Guru;</i> <i>Keterampilan Berbicara</i> <i>Peserta Didik;</i> <i>Pembelajaran IPAS.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam Indikator mempertanyakan, memprediksi, serta mengomunikasikan hasil pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1/IV Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen bersama guru wali kelas V A yaitu Ibu S dan peserta didik kelas V A dengan jumlah siswa 28 orang (14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPAS guru telah menerapkan berbagai strategi. Pemilihan strategi yang dilakukan guru didasari pada capaian pembelajaran, dimana pada prosesnya ditemui beberapa langkah yang menunjang peserta didik untuk dapat berbicara, diantaranya pada langkah mempertanyakan, memprediksi serta mengomunikasikan hasil. Guru merancang strategi pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V A tergantung dari perencanaan strategi yang dirancang oleh guru. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu guru kelas V A telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPAS.</p>

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa". Maka, pendidikan ini merupakan suatu upaya yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan segala potensi

dari peserta didik sehingga dapat berguna bagi kehidupannya untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih unggul melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Artinya pendidik berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan, dimana guru merupakan pendidik yang mempunyai tugas menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bernadib dalam Indrajit (2022:9) menyatakan bahwa pendidikan ialah pembelajaran dan proses, yang meliputi cara-cara yang akan dilakukan untuk dapat memperoleh ilmu pendidikan secara bertahap dan sistematis. Menurut Majid (2014:5) pada dasarnya pembelajaran ialah aktivitas belajar mengajar yang terkonsep yang diarahkan dengan perencanaan dan penerapan agar mencapai tujuan untuk dapat menguasai kompetensi yang menjadi hasil gambaran pembelajaran. Artinya dalam pendidikan membutuhkan suatu pedoman sebagai penunjuk arah pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan yakni melalui latihan dan bimbingan dari guru. Sebagaimana dalam Permendikbud Ristek No. 26 Tahun 2022 Pasal 1 bahwa "Fasilitator adalah pengajar yang memfasilitasi proses pembelajaran". Maka pengajar perlu menyiapkan perencanaan yang matang dengan menerapkan suatu strategi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah, dkk. (2022:32) dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru berkewajiban agar benar-benar memahami tentang strategi yang dipakai saat kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan strategi yang tepat maka dapat berdampak positif pada peserta didik dalam menerima materi dan mengoptimalkan prestasi akademis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Divani dan Khorunnisa (2023) yang mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran perlunya mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan abad 21 yang menuntut persiapan pendidik dalam proses merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik perlunya menguasai keterampilan pada abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, antara lain kreativitas (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis (*Critical Thinking*), dan juga komunikasi (*Communication*).

Dari 4 keterampilan yang diperlukan peserta didik, salah satunya yaitu komunikasi (*Communication*). Berdasarkan kemendikbud (2021) memaknai bahwa komunikasi adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengemukakan ide dan pemikirannya dengan

jelas dan efektif. Peserta didik dikatakan dapat berkomunikasi dengan baik apabila dapat menguasai dan membangun komunikasi baik secara lisan, tulisan dan multimedia dengan benar. Kemampuan ini dapat digunakan peserta didik dalam hal memecahkan permasalahan, penyampaian pemikiran, dan berdiskusi baik diluar maupun di dalam pembelajaran. Maka diharapkan bagi peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Harianto (2020:414) mengemukakan bahwa berbicara merupakan alat individu untuk berkomunikasi, dikarenakan berbicara merupakan cara untuk berkomunikasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka diperlukan keterampilan dalam berbicara. Keterampilan ini dapat dilatih melalui keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi terhadap sesama maupun pendidik selama kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbicara dijadikan sebagai salah satu unsur yang berperan penting pada kegiatan pembelajaran dikarenakan dengan berbicara menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi dengan aktif dan menjadi suatu hal yang berperan penting dan dibutuhkan pada proses pembelajaran.

Menurut Siregar dkk (2020:42) menyatakan bahwa adapun tujuan dilaksanakan pembelajaran dengan keterampilan berbicara yaitu sebagai pelatihan bagi peserta didik agar berani untuk mengemukakan gagasannya dalam keadaan formal yang diselaraskan dengan konteks penuturan yang benar. Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilaksanakan dengan berdialog, diskusi, wawancara, tanya jawab, bercerita, pidato maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Harianto (2020:420) berpendapat bahwa kemahiran berbicara ditandai oleh kemampuan seseorang untuk memilih serta merangkai gagasan yang ingin disampaikan, mentransformasikan gagasan tersebut ke dalam bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung, dan menyampaikannya dengan menggunakan intonasi, nada, tekanan, dan tempo yang tepat.

Indrajit (2022:67) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam pendidikan. Kurikulum itu sendiri merupakan program pendidikan dan perangkat dari mata pelajaran yang memuat tentang rencana pembelajaran yang nantinya diberikan kepada peserta didik oleh suatu penyelenggara pendidikan. Kurniasih (2022:135) berpendapat bahwa saat ini

kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang menyajikan pembelajaran yang mendalam, merdeka dan menyesuaikan, lebih relevan dan interaktif. Salah satu bentuk dari penyempurnaan dan perubahan dalam kurikulum merdeka seperti pada mata pelajaran terbaru, yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang sebelumnya mata pelajaran ini terpisah yaitu IPA dan IPS.

Berdasarkan Kemendikbud (2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari mengenai makhluk yang ada di alam semesta maupun interaksinya, IPAS juga mempelajari tentang kehidupan manusia selaku makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi terhadap lingkungannya. Menurut Rianto, dkk. (2021) dalam aspek sosial, peserta didik diajarkan agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan, termasuk dalam lingkungan sekolah. Dari kegiatan bersosialisasi tersebut perlu memperhatikan kemampuan berbicara peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosialnya, baik berkomunikasi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pembelajaran IPAS ini perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan perkembangan abad 21 agar peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 bahwa "setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi keterampilan dalam hal ini khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu kreatif, produktif, mandiri, kritis, kolaboratif, dan komunikatif". Hal tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran IPAS Fase C dalam Kemendikbud Ristek No. 008 Tahun 2022 dalam elemen keterampilan proses terdapat dua tahap yang memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara, yaitu pada mempertanyakan dan memprediksi, dimana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk dapat memberi penjelasan mengenai hasil pengamatannya sehingga mampu membuat prediksi penyelidikan, serta mengomunikasikan hasil yang menuntut peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan hasil pembelajarannya secara menyeluruh ditunjang melalui argumen, bahasa dengan konvensi sains yang umum disesuaikan dengan format yang ditentukan.

Maka peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan tujuan memahami konsep-konsep materi dengan baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik selama kegiatan pembelajaran, tidak lepas dari peran pendidik yang menjadi subjek suatu pembelajaran. Keterampilan ini dapat tercapai jika peserta didik mampu meraih tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik.

Berdasarkan pengamatan pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2023 di SD Negeri 1/IV Kota Jambi pada kelas VA telah menerapkan kegiatan pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai rangkaian kegiatan sehingga terjadinya interaksi dan komunikasi pada peserta didik. Dilihat dari proses kegiatan belajar yang diimplementasikan oleh guru sehingga mampu mendorong peserta didik sehingga terjadinya komunikasi yang baik. Dari keempat keterampilan (4C) peserta didik, keterampilan komunikasi peserta didik kelas VA terlihat lebih baik dikarenakan peserta didik terlihat lebih sering mengungkapkan pemikirannya dengan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan berbicara terlihat bahwa kelas VA memiliki kecakapan yang lebih baik. Pada kegiatan pembelajaran IPAS kegiatan berbicara banyak diperlukan bagi peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi jawaban, dan memberikan argumen berdasarkan bukti, maka hal ini dapat disampaikan melalui kegiatan lisan, dalam pembelajaran peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, ide dan pemikirannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Pamungkas (2021:619) menyebutkan bahwa peserta didik dikatakan sudah memiliki keterampilan berbicara didasari dari lima komponen yang meliputi: kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan komunikatif/kontak mata. Keterampilan berbicara Peserta Didik Kelas VA sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan observasi awal yang memperoleh persentase 88,14% yang memenuhi indikator dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yaitu ibu S di SD Negeri 1/IV Kota Jambi didapatkan informasi dari guru kelas VA yang merupakan guru penggerak angkatan 2 dan pengajar praktik angkatan 6 yang mendapatkan pelatihan khusus sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik. Guru tersebut juga aktif menjadi narasumber dan pembicara di

berbagai sekolah dan di berbagai kegiatan webinar. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dilihat pada pembelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru kelas VA, ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil, hal ini terdapat dalam capaian pembelajaran IPAS elemen keterampilan proses pada langkah pembelajaran, maka memang membutuhkan keterampilan yang menunjang peserta didik untuk dapat berbicara dan menyampaikan bahwa peserta didik dapat berpartisipasi, memahami dan mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik. Maka untuk mencapai keterampilan tersebut guru membutuhkan berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berfokus mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di Sekolah Dasar".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi, sekolah ini terletak di Pusat Kota Jambi, tepatnya berada pada Jl. Maria Walanda Maramis No. 190, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Tempat penelitian yang dipilih didasarkan karena SD Negeri 1/IV Kota Jambi terakreditasi A dan memiliki guru penggerak yang mendapatkan pelatihan dari Kementrian Pendidikan RI, yang merupakan salah satu sekolah penggerak dimulai dari tahun 2021 yang telah menggunakan kurikulum merdeka di Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2023:34) Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan agar dapat mengetahui fenomena alamiah yang dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat dan bahasa terhadap suatu konteks tentang peristiwa pada penelitian seperti pandangan, aksi, perilaku, motivasi, dan aspek lainnya secara *holistic*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian fenomenologi. Menurut Murdiyanto (2022:28) fenomenologi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk dapat mengungkapkan dan menggali suatu konsep maupun fenomena yang

terjadi atas pengalaman dari sekelompok maupun individu.

Pada pengumpulan data penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa teknik dengan suatu cara dalam mengumpulkan data yang tepat yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Menurut Rosyada (2020:164) observasi pada hakikatnya yakni mengamati kejadian yang menjadi fokus dari penelitian. Maka peneliti memang harus berada pada tempat kejadian suatu fenomena yang nyata. Peneliti melakukan observasi strategi ibu S di kelas VA dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V di Sekolah Dasar. Observasi dilakukan melalui pedoman observasi yaitu:

**Tabel 1.** Pedoman Observasi Guru

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar	Mempertanyakan	Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	
	Memprediksi	Cara guru dalam memantik peserta didik untuk menyampaikan dugaan/perkiraan	
	Mengomunikasikan Hasil	Cara guru dalam mendorong peserta didik untuk dapat mengomunikasikan hasil ditunjang dari argumen	

Sumber: dimodifikasi dari Kemendikbud (2022)

Selain observasi terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi pada peserta didik, dalam proses kegiatan observasi pada peserta didik peneliti telah menyusun tabel pedoman observasi peserta didik. Observasi dilaksanakan melalui pedoman observasi yaitu:

**Tabel 2.** Pedoman Observasi Siswa

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran IPAS	Mempertanyakan	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPAS	
	Memprediksi	Peserta didik mampu menyampaikan dugaan/perkiraan dalam pembelajaran IPAS	
	Mengomunikasikan Hasil	Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil ditunjang dari argumen	

Sumber: dimodifikasi dari Kemendikbud (2022)

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari lapangan dicatat kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas sehingga hanya mengamati kegiatan yang menjadi subjek penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Rukajat (2018:24) wawancara adalah suatu proses berkomunikasi peneliti kepada narasumber yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dari masalah-masalah penelitian yang mengandung makna dengan menggali informasi dari subjek penelitian. Teknik ini memiliki tujuan untuk menggali suatu informasi didapatkan dari narasumber secara langsung, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disediakan oleh peneliti, sehingga didapatkan data mengenai Strategi guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V di Sekolah Dasar. Wawancara penelitian ini dilakukan berdasarkan lembar pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tabel Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi
Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar	Mempertanyakan Memprediksi Mengomunikasikan Hasil	

Sumber: dimodifikasi dari Kemendikbud (2022)

Pada tahap wawancara penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud merupakan pertanyaan yang mengacu kepada instrumen pedoman wawancara, namun masih tetap menyediakan ruang untuk pertanyaan terbuka dari variasi jawaban dalam subjek penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran dan menunjukkan bahwa guru kelas V A telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar. Hasil temuan lapangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didasari pada strategi yang dirancang sedemikian rupa oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini

bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Pengembangan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar juga dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Sehingga perancangan strategi bagi guru sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan bersama Ibu S menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimuat dalam modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, serta media pembelajaran. Modul ajar inilah yang nantinya akan membantu memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara Peserta Didik pada pembelajaran

IPAS kelas V di Sekolah Dasar juga dimuat dalam modul ajar, dalam merancang modul ajar ini menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut telah dijelaskan oleh Ibu S melalui hasil wawancara. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu S menunjukkan bahwa peserta didik di kelas V A SDN 1/IV Kota Jambi dapat dikategorikan baik dalam keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dari 28 peserta didik di kelas V A hanya tidak seberapa yang dapat dikategorikan kurang berani untuk berbicara, namun hal itu dapat diperbaiki dengan pemberian motivasi-motivasi dari guru. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui observasi awal yang dilakukan, dimana pengukuran tingkat keterampilan berbicara peserta didik di kelas V A SDN 1/IV Kota Jambi mendapatkan hasil rata-rata 88,14%

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran IPAS sangat penting dimiliki peserta didik, karena dalam pembelajaran IPAS sangat banyak materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara bersama Ibu S menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar yang digunakan guru didasari pada Capaian Pembelajaran IPAS fase C, yang

mana pada keterampilan proses terdapat beberapa langkah, diantaranya: 1) Mengamati, 2) Mempertanyakan dan memprediksi, 3) Merencanakan dan melakukan penyelidikan, 4) Memproses, menganalisis data dan informasi, 5) Mengevaluasi dan refleksi, dan 6) Mengomunikasikan hasil. Dalam prosesnya bukan selalu berurutan dalam langkah, tetapi merupakan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan tergantung pada perkembangan dan kemampuan peserta didik, maka di dalam pembelajaran IPAS ditemui beberapa langkah yang menunjang peserta didik untuk dapat berbicara, diantaranya langkah mempertanyakan dan memprediksi serta mengomunikasikan hasil.

## 2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Mempertanyakan pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam Langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas V A bertujuan untuk dapat mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan lebih lanjut guna mengklarifikasi hasil pengamatan dan membuat prediksi terkait penyelidikan ilmiah.

Hasil observasi pada 26 April 2024 yang telah peneliti lakukan menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran guru mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenai topik permasalahan tentang bencana alam. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu S menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan sistem coaching sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana guru tidak harus selalu memberikan semua penjelasan dan jawaban, namun membantu peserta didik untuk menggali jawaban atas pertanyaan yang diberikan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V A dalam langkah mempertanyakan guru menerapkan beberapa cara, seperti memancing peserta didik untuk mengutarakan pendapat dengan mengajukan pertanyaan pemantik, meminta peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab

dengan rekan disebelah maupun rekan di dalam kelas, mendorong peserta didik menggali jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan, serta mengajak peserta didik berdiskusi.

## 3. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Memprediksi pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas V A bertujuan untuk memancing peserta didik menalar suatu kasus permasalahan dalam pembelajaran dan memprediksi bagaimana kasus atau permasalahan tersebut serta membuat prediksi terkait penyelidikan ilmiah. Tujuan ini bisa dicapai dengan penerapan strategi guru yang tepat.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu S menunjukkan bahwa langkah memprediksi adalah langkah dimana peserta didik mampu menyampaikan prediksi dan pendapatnya serta menarik benang merah dari pernyataan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi telah peneliti lakukan pada 6 Mei 2024 guru meminta peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi teks pada buku siswa, guru memberikan pertanyaan tentang kebutuhan utama manusia yang diambil dari alam.

Guru mengarahkan jawaban peserta didik menuju jawaban yang tepat mengenai topik yang dibahas, yaitu sumber daya alam yang dapat habis jika digunakan dengan cara yang tidak tepat. Peserta didik selalu diberikan berbagai pertanyaan-pertanyaan dari guru dan guru selalu memancing peserta didik untuk menyampaikan apa yang peserta didik pikirkan sampai mendapatkan jawaban prediksi yang paling tepat.

## 4. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Mengomunikasikan Hasil pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mengomuni-

kasikan pada pembelajaran ipas di kelas V bertujuan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara menyeluruh ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang umum sesuai dengan format yang telah ditentukan. Guru harus mampu mewujudkan hal tersebut dengan menggunakan berbagai strategi yang relevan dan beragam.

Hasil observasi pada 6 Mei 2024 yang dilakukan peneliti menunjukkan guru meminta peserta didik untuk berdiskusi sesama dengan anggota kelompok tentang permasalahan lingkungan dan dampak yang akan terjadi, guru membebaskan kepada peserta didik untuk memilih menyajikan hasil diskusinya menggunakan tabel atau menyajikan kedalam bentuk presentasi, peserta didik memilih untuk menyajikan hasil diskusinya kedalam bentuk presentasi dan membuat hasilnya pada aplikasi canva. Guru memantau peserta didik untuk mengerjakan pengeditan hasil diskusinya pada aplikasi canva. Kemudian hasil dari masing-masing kelompok ditampilkan dan dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lainnya akan mengajukan pertanyaan untuk berdiskusi.

Pemaparan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mengomunikasikan hasil pada pembelajaran ipas di kelas V guru menerapkan metode diskusi yaitu agar peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara menyeluruh ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang umum sesuai dengan format yang telah ditentukan. Contoh kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas pengamatan yang nantinya akan dipresentasikan hasilnya di depan kelas. Strategi ini sangat ampuh untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena dalam proses pembelajaran semua peserta didik aktif mengikuti setiap prosesnya.

5. Data Hasil Temuan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Berdasarkan data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas V A SDN 1/IV Kota Jambi pada indikator

kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran) serta komunikatif/kontak mata menunjukkan hasil baik dengan skor rata-rata 88,14. Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian, peneliti juga melakukan pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas VA dalam pembelajaran IPAS pada langkah menanyakan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil, data hasil pengukuran yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati												Skor			
		Mempertanyakan				Memprediksi				Mengomunikasikan Hasil							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	AFLT			✓				✓					✓				11
2.	AA		✓					✓						✓			10
3.	ANZ			✓				✓						✓			11
4.	ANN			✓				✓						✓			11
5.	ADF			✓				✓						✓			11
6.	BP			✓				✓						✓			12
7.	CFA			✓				✓						✓			11
8.	DAAP			✓				✓						✓			12
9.	FN			✓				✓						✓			10
10.	KTAP			✓				✓						✓			11
11.	KA			✓				✓						✓			12
12.	LRS			✓				✓						✓			10
13.	MAFR			✓				✓						✓			11
14.	MIA			✓				✓						✓			12
15.	MM			✓				✓						✓			12
16.	MH			✓				✓						✓			10
17.	MNFR			✓				✓						✓			12
18.	PMCS			✓				✓						✓			10
19.	QA			✓				✓						✓			12
20.	RAP			✓				✓						✓			11
21.	RA			✓				✓						✓			10
22.	SNA			✓				✓						✓			10
23.	UNAA			✓				✓						✓			12
24.	ZEM			✓				✓						✓			12
25.	RV			✓				✓						✓			10
26.	DAP			✓				✓						✓			11
27.	ID			✓				✓						✓			11
28.	R			✓				✓						✓			11
Jumlah Skor				104				100						104			308
Skor Maksimum																	336
Rata-rata																	91,66 %

Keterangan:

Skala Penilaian: 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

No	Indikator	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
1	Mempertanyakan	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPAS	Sangat Baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1
2	Memprediksi	Peserta didik mampu menyampaikan dugaan/perkiraan dalam pembelajaran IPAS	Sangat Baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1
3	Mengomunikasikan Hasil	Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil ditunjang dari argumen	Sangat Baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1

Berdasarkan data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas

V A pada langkah mempertanyakan dalam pembelajaran IPAS mendapat jumlah skor sebanyak 104 dari 112, sehingga skor rata-rata yaitu sebanyak 92,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS di kelas V A dengan baik. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS di kelas V A yaitu dengan penerapan model pembelajaran tanya jawab (*Question*). Realisasi penerapan model pembelajaran tanya jawab (*Question*) di kelas V A yaitu guru memberikan materi pembelajaran pada peserta didik untuk dipahami terlebih dahulu, kemudian guru akan memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik untuk mendorong peserta didik untuk menjawab dan mengutarakan pendapat. Kemudian guru meminta peserta didik saling mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan teman yang lainnya. Pelaksanaan tanya jawab di atur langsung oleh guru. Sehingga guru dapat memberikan kesempatan yang adil bagi semua anggota kelas untuk melakukan tanya jawab. Strategi ini berhasil untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan.

Data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas V A pada langkah memprediksi dalam pembelajaran IPAS mendapat jumlah skor sebanyak 100 dari 112, sehingga skor rata-rata yaitu sebanyak 89,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS di kelas V A dengan baik. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS di kelas V A yaitu dengan penerapan metode *coaching*. Penerapan metode *coaching* di kelas V A yaitu guru memancing peserta didik dengan pertanyaan berupa permasalahan dalam materi pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, setelah mendengar pendapat peserta didik, guru

akan mengajukan pertanyaan lagi dan meminta peserta didik mengemukakan pendapat lagi, pertanyaan yang diajukan guru menggiring peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat dan menjawab masalah dalam pembelajaran. Guru hanya berperan untuk mengarahkan peserta didik menggali jawaban yang tepat. Strategi ini berhasil untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi.

Berdasarkan data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas V A pada langkah mengomunikasikan hasil dalam pembelajaran IPAS mendapat jumlah skor sebanyak 104 dari 112, sehingga skor rata-rata yaitu sebanyak 92,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mengomunikasikan hasil pada pembelajaran IPAS di kelas V A dengan baik. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS di kelas V A yaitu dengan penerapan metode diskusi. Penerapan metode diskusi di kelas V A yaitu guru memberikan materi pembelajaran pada peserta didik untuk dipahami terlebih dahulu, kemudian guru akan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, selanjutnya guru akan memberikan tugas pada masing-masing kelompok, dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, masing-masing kelompok akan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya untuk mengomunikasikan hasil dari tugas yang diberikan guru, setiap anggota kelompok memiliki peran sendiri dalam tim, pada penerapan metode diskusi guru berperan untuk memantau peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok serta membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan. Strategi ini berhasil untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mengomunikasikan hasil.

Ketiga langkah yang telah dipaparkan diatas mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada indikator kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran), serta komunikatif/kontak mata. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengukuran keterampilan berbicara

peserta didik kelas V A pada langkah mempertanyakan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil memperoleh nilai rata-rata sebanyak 91,60%, dengan pembagian pada langkah mempertanyakan sebanyak 92,8%, pada langkah memprediksi sebanyak 89,2%, dan pada langkah mengomunikasikan hasil sebanyak 92,8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada langkah mempertanyakan, memprediksi, serta mengomunikasikan hasil dalam pembelajaran IPAS di kelas V A.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru dan siswa kelas V A mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas VA di sekolah dasar yang bertempat di SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Pada penelitian ini analisis dilakukan mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS pada keterampilan proses pada langkah mempertanyakan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang berjudul strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di SD. Berikut jabaran dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru yaitu sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pentingnya keterampilan berbicara dalam suatu pembelajaran merupakan suatu prioritas penting bagi guru, dikarenakan keterampilan berbicara sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, akan mempermudah mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muammar, dkk. (2018:28) berbicara adalah tindakan pengutaraan maksud (perasaan, pikiran, ide) suatu individu disampaikan kepada pihak lain, dimana keterampilan berbicara mempunyai sifat yang menghasilkan, produktif, dan menyampaikan. Peserta didik yang menguasai keterampilan berbicara dengan baik akan mempermudah dirinya dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Harianto (2020:414) berbicara merupakan alat individu untuk berkomunikasi, dikarenakan berbicara merupakan cara untuk berkomunikasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka diperlukan keterampilan dalam berbicara. Pernyataan tersebut menunjukkan tentang betapa pentingnya penguasaan keterampilan berbicara bagi peserta didik agar mereka dapat menyerap dengan baik setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian diketahui bahwa peserta didik kelas V A SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah dapat berbicara dengan baik dalam proses pembelajaran. Pada penerapannya, keterampilan proses tidak harus selalu berurutan dalam pelaksanaannya, namun berdasarkan siklus yang dinamis disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kemendikbud, (2022:12), menyatakan bahwa di dalam pembelajaran IPAS ditemui beberapa langkah yang menunjang peserta didik untuk dapat berbicara, diantaranya pada langkah mempertanyakan, memprediksi serta mengomunikasikan hasil.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang berjudul strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah dasar. Strategi yang digunakan oleh guru sangat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

## 2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Mempertanyakan pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS bertujuan untuk memancing peserta didik menalar suatu kasus permasalahan dalam pembelajaran dan memprediksi bagaimana kasus atau permasalahan tersebut serta membuat prediksi terkait penyelidikan ilmiah. Strategi yang digunakan guru untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan strategi model pembelajaran Problem tanya jawab (*Questioning*). Menurut Yamin (dalam Ispihan, 2022:10) model tanya jawab (*Questioning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berisi tentang kegiatan tanya jawab, dimana setiap anggota melontarkan pertanyaan dan anggota yang lainnya menjawab pertanyaan yang diberikan. Penerapan model pembelajaran tanya jawab (*Question*) di dalam kelas dinilai dapat menambah antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif dan selalu ikut serta dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tanya jawab (*Question*) yang diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada langkah mempertanyakan berupa pemberian pertanyaan pemantik yang dapat memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru. Pemberian pertanyaan pemantik ini akan menjadi pembuka diskusi di dalam kelas. Menurut Alfitri dan Dahlan (2022:51). Pertanyaan pemantik merupakan sebuah pertanyaan yang bisa dilontarkan oleh guru guna menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik serta untuk meningkatkan daya berpikir kritis dalam diri peserta didik. Meningkatnya daya berpikir kritis dan rasa keingintahuan dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dalam proses pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan pemantik guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian meminta peserta

didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya. Situasi pembelajaran seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran menggunakan model tanya jawab (*Question*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran tanya jawab (*Question*) terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS di kelas V.

## 3. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Memprediksi pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas V A bertujuan untuk memancing peserta didik menalar suatu kasus permasalahan dalam pembelajaran dan memprediksi bagaimana kasus atau permasalahan tersebut serta membuat prediksi terkait penyelidikan ilmiah. Strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *coaching*.

Menurut Sahir dkk. (2020:13), *Coaching* merupakan suatu proses dimana *coach* berusaha memancing *coachee*-nya untuk berpikir kritis dan menggali jawaban mengenai suatu permasalahan, sehingga akan muncul ide dan pemikiran yang berasal dari *coachee*. Pada penerapan metode *Coaching* guru menempatkan diri sebagai pelatih, mentor atau pembimbing yang akan mengarahkan peserta didik untuk menggali permasalahan yang tengah dibahas hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya terlebih dalam keterampilan berbicara.

Penggunaan metode *Coaching* yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS di kelas V A berupa kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan sedikit cerita mengenai materi yang dipelajari, kemudian melontarkan pertanyaan pemantik pada peserta didik, setelah memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik

guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru, lalu meminta peserta didik lainnya menanggapi. Pada proses pembelajaran guru selalu memberikan tanggapan atas setiap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan peserta didik agar proses pembelajaran yang berlangsung tetap berada pada jalur yang telah dirancang hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Penerapan metode *coaching* mendorong peserta didik untuk menganalisa materi pembelajaran dan menggali jawaban yang sesuai. Semakin banyak pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam proses pembelajaran semakin jauh peserta didik menggali jawaban yang diharapkan. Hal ini membantu peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Coaching* terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS di kelas V.

#### 4. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Langkah Mengomunikasikan Hasil pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mengomunikasikan hasil pada pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan metode diskusi. Menurut Nurhasanah, dkk. (2019:9-10) Strategi pembelajaran interaktif disajikan dalam bentuk pembelajaran diskusi serta saling bertukar pikiran antar peserta didik. Pembelajaran dengan diskusi dan saling bertukar ide dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dalam berpikir terhadap pengalaman, informasi, sudut pandang, dan ilmu pengetahuan baik dari guru maupun dari peserta didik.

Menurut Juniati (2017:285) penerapan metode diskusi dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam kelompok, meningkatkan daya berpikir kritis, mengembangkan sikap serta kemampuan berbicara peserta didik. Selain itu penerapan metode diskusi juga

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan sudut pandang akan suatu masalah serta cara mengambil keputusan yang tepat dalam kelompok atas pertimbangan-pertimbangan yang diberikan. Penerapan metode diskusi akan menciptakan kedekatan yang lebih pada setiap anggota kelompok, sehingga mereka dapat saling mengutarakan pendapat dan berdiskusi satu sama lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas. Hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

#### 5. Data Hasil Temuan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar

Perkembangan keterampilan berbicara peserta didik dilihat dari data hasil temuan berupa pengukuran. Menurut Sudijono (2017:3) pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk mengukur sesuatu. Pengukuran yang dilakukan adalah antara dua atau beberapa hal yang berhubungan. Sehingga pengukuran dapat digunakan untuk menilai suatu hubungan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengukuran keterampilan berbicara pada indikator kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran) serta komunikatif/kontak mata sebagai pengukuran awal keterampilan peserta didik. Kemudian peneliti menggunakan instrumen pengukuran pada langkah menanyakan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS fase C.

Berdasarkan data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas V A SDN 1/IV Kota Jambi pada indikator kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran) serta komunikatif/kontak mata menunjukkan hasil baik dengan skor rata-rata 88,14%. Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian, peneliti juga melakukan pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas VA dalam pembelajaran IPAS pada langkah menanyakan, memprediksi dan juga mengomunikasikan hasil. Data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik kelas V A pada langkah

mempertanyakan, memprediksi dan mengomunikasikan hasil memperoleh nilai rata-rata sebanyak 91,60%, dengan pembagian pada langkah mempertanyakan sebanyak 92,8%, pada langkah memprediksi sebanyak 89,2%, dan pada langkah mengomunikasikan hasil sebanyak 92,8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada langkah mempertanyakan, memprediksi, serta mengomunikasikan hasil dalam pembelajaran IPAS di kelas V A.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS dikelas V A yaitu dengan penerapan model pembelajaran tanya jawab (*Question*), dimana peserta didik diberikan dorongan untuk mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran, dan menjawab pertanyaan rekan lainnya. Penerapan model pembelajaran ini berhasil mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi pada pembelajaran IPAS dikelas V A yaitu dengan penerapan metode *coaching*, dimana guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisa dan menggali jawaban yang tepat terkait materi yang tengah dibahas. Penerapan metode ini terbukti berhasil mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah memprediksi.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan pada pembelajaran IPAS dikelas V A yaitu dengan penerapan metode diskusi, dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam langkah mempertanyakan.

##### B. Saran

Adanya pelaksanaan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis atau relevan dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Alfitri, Agustina, P. A, Dahlan, J. A. (2022). *Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol 11, No 1.
- Divani, S. P., & Khoirunnisa, K. (2023). Analisis Kemampuan TPACK Guru Kelas dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-134.
- Damayanti, Y., Khairunnisa, R., Noviyanti, S., Chan, F., & Sofwan, S. (2024). Penerapan Norma-Norma Berbusana Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2836-2843.
- Dewi, N., Khoirunnisa, K., Hajri, P., & Ichsan, M. (2023). PELESTARIAN KEBUDAYAAN INDONESIA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI IDENTITAS NASIONAL MELALUI MEDIA POSTER OLEH MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JAMBI. *Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 33-42.
- Hamzah, R., & dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran. *Jurnal Didaktika*, Vol.9, No 4.
- Indrajit, R. E. (2022). *Merdeka Belajar : Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ispihan. (2022). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Menanamkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. PGSD: Universitas Jambi.
- Juniati, E. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD*.

- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Scholaria. Vol. 7. No. 3. Hal 285
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*. Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi, dan Riset Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pembelajaran Abad 21*. Retrieved from <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muammar, suhardi, & Mustadi, A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Nurhasanah, s., & dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Penerbit Edu Pustaka.
- Pamungkas, G. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri Ujungalang 02. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 619.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahir, S. H., Fadhli, M., Hasibuan, A, S, A., Chamidah, D., Sherly, S., Revida, E., Simarmata, J., Purba, S. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis: Medan
- Siregar, R., Widowati, A., & Ali, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 28-41.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2022). Online geoboard media in mathematics learning: Understanding the concept of two-dimentional figure. *Journal of Education Technology*, 6(1), 12-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkhi, M. D., Destrinelli, D., & Indryani, I. (2024). Increasing Students' Learning Activity Through a Differentized Learning Approach Using the Project Based Learnig Model in Primary Schools. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 96-107.